

PENGUASAAN KONSEP FISIKA, PENGGUNAAN MEDIA MUSIK, DAN GAYA BELAJAR SISWA

Virgana

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Jl. Nangka Tanjung Barat No 58 Jagakarsa Jakarta Selatan
e-mail: vpiping@yahoo.co.id

Abstract: Mastery of Physics Concepts, Use of Music, and Learning Styles. The focus of this is to examine the students' mastery of physics concepts in relation to the use of music and learning styles. Using a 2 x 3 factorial design, this study involved 60 Year-8 students. The research instrument in the form of a multiple-choice test yielded a .85 reliability coefficient, and the students' test scores on physics concepts had a .85 reliability index. The results of analysis of variance (ANOVA) indicate that the use of music influenced significantly the students' mastery of physics concepts, that students' learning styles affected their mastery of physics concepts, and that there was a significant interactional effect between the use of music and learning styles on mastery of physics concepts.

Keywords: media music, styles of learning, physics

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep fisika siswa SMP ditinjau dari model pembelajaran musik dan gaya belajar. Penelitian diimplementasikan dengan desain faktorial 2 x 3. Sampel penelitian adalah 60 siswa kelas VIII SMP. Instrumen penelitian dengan reliabilitas = 0,835, dan tes hasil pemahaman konsep fisika bentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dengan koefisien reliabilitas = 0,85. Analisis data menggunakan analysis of varians dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media musik terhadap penguasaan konsep fisika, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep fisika, dan terdapat pengaruh interaktif yang signifikan media musik dan gaya belajar terhadap penguasaan konsep fisika.

Kata kunci: media musik, gaya belajar, fisika

Beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep fisika peserta didik adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang tepat dan cara yang disukai peserta didik pada proses pembelajaran. Francisca dan Ajisuksmo (2015:213) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik peserta didik. Lebih lanjut Mangkunegara dan Puspitasari (2015:143) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Metode belajar pada umumnya dilakukan guru secara monoton sehingga pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan yang sangat menjenuhkan, baik bagi guru maupun peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan kombinasi metode dan melengkapi dengan media tertentu, termasuk di antaranya musik. Musik merupakan bahasa yang melintasi batas-batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Musik muncul di semua tingkat pendapatan, kelas sosial, dan prestasi pendidikan. Dengan multi modal stimulus yang dimiliki musik, maka musik mudah diterima oleh indera pendengaran setiap orang. Manusia memiliki bakat dalam segi musik sejak bayi dan pada dasarnya anak-anak suka dengan kegiatan bernyanyi (Ilari & Sundara, 2009:2) Penelitian neuromusikal menunjukkan bahwa musik tidak hanya melibatkan otak kanan, tetapi seluruh bagian otak, yaitu bagian kanan, kiri, depan dan belakang (Hodges, 2002: 21)

Setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda. Terdapat tiga modalitas gaya belajar, yaitu auditorial, kinestetik, dan visual (lihat tabel 1). Berdasarkan jenis gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti membandingkan pengaruh dari media musik pada ketiga gaya belajar dalam penguasaan konsep fisika peserta didik.

Penguasaan konsep fisika dalam diri yang sedang belajar merupakan kemampuan dari seseorang untuk mengembangkan fakta yang satu dengan fakta yang lain. Pradina (2010: 11) mengungkapkan bahwa fisika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan sains yang mempelajari sesuatu yang konkret dan dapat dibuktikan secara matematis dengan menggunakan rumus-rumus persamaan yang didukung adanya penelitian yang terus dikembangkan oleh para fisikawan. Seseorang dikatakan menguasai konsep fisika apabila orang tersebut mengerti benar konsep fisika yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Media musik diartikan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan melalui musik, yang dapat memberikan pengalaman konkret, memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar. Fathurrohman, Rahayu, & Nindiasari, (2010:106) menyatakan bahwa salah satu upaya agar pembelajaran dapat menyenangkan adalah melalui media pembelajaran. Asyhar (2012:8) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dengan musik sebagai media didapatkan suasana berupa perasaan senang, bahagia, positif. Seperti dikemukakan oleh Meier (2000:85), jika pembelajar berada dalam keadaan positif, santai, dan terbuka, maka pembelajaran dapat naik tingkat ke areal Neokorteks (otak belajar). Sebaliknya, jika pembelajar merasa negatif dan tertekan, pembelajar cenderung turun tingkat ke otak reptil dengan tujuan bukan untuk belajar, melainkan untuk bertahan sehingga belajar akan lambat dan bahkan terhenti. Montello (2004:44) menyatakan bahwa mendengarkan suara musik yang menyenangkan dapat meningkatkan status dalam keadaan santai sehingga mengurangi jumlah kortisol dalam aliran darah dan meningkatkan produksi antibodi spesifik yang memperkuat sistem kekebalan tubuh dan melindungi badan terhadap infeksi serta penyakit. Karena itu, banyak hasil penelitian yang menyarankan

kan agar ketika belajar diiringi dengan musik latar, bahkan di pusat-pusat perbelajaran terdapat musik sebagai pencerah suasana.

Gaya belajar merupakan karakteristik cara belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar dalam penelitian ini adalah auditorial, kinestetik, dan visual. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pelajar. Gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio kultural, dan pengalaman pendidikan. Geradus dan Bire (2014:169) menyatakan bahwa setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. Seorang guru sebaiknya mengetahui gaya belajar setiap individu dan siswanya sehingga akan membantu variasi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagian siswa lebih suka guru menjelaskan materi dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis secara detail. Dengan begitu mereka akan membaca, kemudian memproses untuk memahaminya dan menuliskannya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang dapat memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan adanya perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien. Menurut Septiana (2013:6), gaya belajar yang paling populer dan sering digunakan saat ini ada tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Bire dkk (2014:169) gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Beberapa pendapat lain yang senada tentang gaya belajar, Gunawan (2004: 45), pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih

kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Nasution (2009: 60), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media musik terhadap pemahaman konsep Fisika, pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep Fisika, pengaruh dan pengaruh interaksi media musik dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Fisika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Kelompok yang pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran fisika dengan menerapkan media musik berlibrik (lagu) yang dimodifikasi dengan lirik konsep tekanan sebagai materi eksperimen,

dimana lirik dalam lagu tersebut diganti dengan lirik konsep materi tekanan. Kelompok kedua sebagai kelompok kontrol diberi perlakuan pembelajaran fisika dengan menerapkan media musik instrumental. siswa belajar sambil diiringi musik instrumentalia yang terdengar sayup-sayup. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anova dua arah karena variabel penelitian terdiri atas variabel *treatment* (media musik) dan variabel perlakuan (gaya belajar).

Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian dibagi dalam 3 (tiga) kategori kelompok siswa yang didasarkan pada jenis gaya belajar auditorial, kinestetik, dan visual. Pada akhir perlakuan, kedua kelas diberikan tes dengan instrumen yang sama, kemudian hasilnya dianalisis dan dibandingkan. Teknik pengumpulan data untuk gaya belajar menggunakan instrumen penelitian yang menggunakan angket dengan metode skala *Likert*, sedangkan untuk pemahaman konsep Fisika diberikan tes objektif dengan 20 soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian faktorial 2 x 3 dengan metode eksperimen *treatment by level* seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Gaya Belajar	Media Musik		Jumlah ($\sum B$)
	Musik Berlibrik (A_1)	Instrumental (A_2)	
Visual (B_1)	A1B1	A2B1	$\sum B_1$
Auditorial (B_2)	A1B2	A2B2	$\sum B_2$
Kinestetik (B_3)	A2B3	A2B3	$\sum B_3$
$\sum A$	$\sum A_1$	$\sum A_2$	A x B

Catatan:

- A_1 : Kelompok siswa dengan media pembelajaran musik berlibrik konsep fisika
- A_2 : Kelompok siswa dengan media pembelajaran musik instrumental
- B_1 : Kelompok siswa dengan gaya belajar visual
- B_2 : Kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial
- B_3 : Kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik

- A1B1 : Skor penguasaan konsep fisika siswa yang mempunyai gaya belajar Visual dengan media musik berlibrik konsep Fisika
- A1B2 : Skor penguasaan konsep fisika siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan media musik berlibrik konsep fisika
- A1B3 : Skor penguasaan konsep fisika siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan media musik berlibrik konsep fisika
- A2B1 : Skor penguasaan konsep fisika siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan media musik instrumental
- A2B2 : Skor penguasaan konsep fisika siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dengan media musik instrumental
- A2B3 : Skor penguasaan konsep Fisika siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan media musik instrumental

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas variansi populasi. Pengujian hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anova dua jalur dengan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan perhitungan jika kemudian ditemukan adanya interaksi maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Hasil pengujian dipaparkan pada Tabel 2

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 *Test of Between-Subject Effects* yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil penelitian yang diajukan. Diketahui nilai p-value untuk kategori A (media musik) adalah 0.000 ($< 0,05$). Hasil pengujian diartikan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penguasaan konsep Fisika pada pembelajaran dengan menggunakan media musik (musik ber lirik konsep fisika dan instrumental). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media musik dalam pembelajaran terhadap penguasaan konsep fisika.

Pengaruh gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep Fisika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori adalah 0.020 ($< 0,05$), maka hasil pengujian diartikan terdapat perbedaan yang signifikan gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep fisika. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep Fisika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Pengaruh interaksi media musik dan gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep fisika dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel *Test of Between-Subject Effects* di atas diketahui nilai p-value AB (media musik dan gaya belajar) adalah 0.031 ($< 0,05$). Hasil pengujian tersebut diartikan terdapat perbedaan yang signifikan gaya belajar dan media musik terhadap penguasaan konsep fisika. Disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi media musik dan gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep fisika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil ini, maka uji lanjut diperlukan.

Berdasarkan hasil signifikansi hasil penelitian ketiga, maka dilakukan uji lanjut berupa uji Post Hoc atau uji Tukey pada variabel yang mempu-

nyai kelompok lebih dari dua. Oleh karena itu, variabel yang dapat diuji adalah variabel B, yaitu Gaya Belajar: B1 adalah gaya belajar Visual, B2 adalah gaya belajar Auditorial, dan B3 adalah gaya belajar kinestetik. Hasil perhitungan uji Tukey dengan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 3.

Gambar plot tersebut menunjukkan bahwa mean skor penguasaan konsep fisika untuk pembelajaran dengan media musik ber lirik konsep fisika (1= warna biru) lebih tinggi daripada mean skor penguasaan konsep Fisika untuk pembelajaran dengan media musik instrumental (2= warna hijau). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa musik ber lirik konsep fisika lebih berpengaruh terhadap penguasaan konsep Fisika siswa daripada media musik instrumental. Sedangkan perbedaan gaya belajar diantara siswa tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga walaupun dalam kelas terdapat perbedaan gaya belajar pada setiap siswa. Namun penerapan media pembelajaran berupa musik ber lirik konsep Fisika ini dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan konsep Fisika dalam pembelajaran Fisika. Perlakuan ini dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lainnya disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan media musik terhadap penguasaan konsep fisika. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk media musik $0,000 < 0,05$ dengan demikian, disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan media musik terhadap penguasaan konsep fisika, terlebih lagi jika media musiknya menggunakan lagu yang liriknya diubah dengan lirik yang isinya konsep fisika. Hal ini didukung oleh perolehan rerata skor penguasaan konsep fisika dengan media musik ber lirik konsep fisika 76,17 yang lebih tinggi daripada penggunaan media musik instrumental 56,83. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan musik sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap penguasaan konsep dalam pembelajaran. Jika guru mempunyai kreativitas untuk mengubah lirik lagu yang sedang hits (populer) dengan lirik konsep pelajaran yang akan dipelajari, maka kemungkinan besar siswa dapat lebih mudah menyerap konsep pembelajaran secara tidak disadari. Karena sesuatu yang didengar ber-

ulang-ulang akan memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami suatu konsep pembelajaran.

Media musik dapat diterapkan dalam metode pembelajaran apapun dan penerapan model pembelajaran apapun. Penggunaan media musik ber lirik konsep pembelajaran ini juga membantu siswa lebih fokus terhadap pembelajaran bukan hanya di sekolah, di manapun siswa dapat mengingatnya karena ada unsur hiburannya (*edutainment*), bahkan pemahamannya akan lebih bertahan lama karena dapat diulang setiap saat. Hal ini sesuai dengan pendapat Green dan McNeese (2007:2) yang mengatakan bahwa tujuan utama dari *edutainment* adalah meningkatkan semangat belajar. Peserta didik bereksplorasi, berinteraksi, mencoba-coba, dan mengulang (*repetition*) subjek materi dalam suasana senang. Selanjutnya eksperimen yang dilakukan Masnun (2010), terhadap siswa kelas 7 pada SMP 17 Cirebon, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang tinggi pada penggunaan media musik terhadap minat belajar. Kemudian Campbell (2002: 89), menyatakan bahwa, peserta didik yang diperdengarkan musik-musik klasik beberapa jam sebelum tes IQ berakibat pada bertambahnya nilai IQ para peserta didik tersebut dibanding jika mereka tak didengarkan musik klasik. Jadi, konsep pembelajaran yang dianggap sulit dikuasai siswa, dalam hal ini pembelajaran fisika menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan media musik dalam pembelajarannya.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap penguasaan konsep Fisika. Siswa dengan berbagai latar belakang seperti yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik dalam penelitian ini mampu meningkatkan penguasaan konsep fisika. Rerata siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial lebih besar daripada visual dan kinestetik. siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pada urutan kedua, dan visual urutan ketiga. Namun demikian, perbedaan gaya belajar tidak mempengaruhi secara signifikan kemampuan siswa dalam menguasai konsep fisika.

Dengan melihat hasil uji Tukey atau Post Hoc tampak bahwa perbedaan gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan dalam pembelajaran. Terbukti dari signifikansi interaksi kelompok visual, auditorial, dan kinestetik sebesar 0,329, 0,83 dan 0,738 > 0,050. Jadi, terdapat pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran, namun perbedaan

gaya belajar pada siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bire dkk (2015) yang menunjukkan bahwa gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan maupun secara terpisah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Khoeron dkk (2014:296) mengemukakan bahwa semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka semakin tinggi prestasi peserta didik.

Ketiga, terdapat pengaruh interaktif yang signifikan media musik dan gaya belajar terhadap penguasaan konsep Fisika. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi media musik dan gaya belajar terhadap penguasaan konsep fisika. Media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil data statistik deskriptif dan plot pada Gambar 1 terlihat bahwa kelompok dengan interaksi media musik ber lirik konsep fisika dengan gaya belajar auditorial mempunyai nilai rerata terbesar, disusul dengan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual dengan media musik yang sama.

Media musik memang identik dengan pendengaran, dan gaya belajar auditorial memang akrab dengan audio atau pendengaraan. Jadi, terbukti bahwa gaya belajar auditorial sangat cocok dengan media musik dalam pembelajaran. Namun, siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik terpengaruh dengan media musik ini, terbukti dengan selisih nilai rerata yang tidak terlampaui signifikan dengan gaya belajar auditorial. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011), bahwa terdapat interaksi pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa media pembelajaran berupa musik ber lirik konsep fisika lebih berpengaruh terhadap penguasaan konsep fisika siswa daripada media musik instrumental. Perbedaan gaya belajar di antara siswa tidak berpengaruh secara signifikan. Penerapan media pembelajaran berupa musik ber lirik konsep fisika ini dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika dalam pembelajaran fisika. Perlakuan ini dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lainnya disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Y

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6723.333 ^a	5	1344.667	10.448	.000
Intercept	258726.667	1	258726.667	2010.250	.000
A	4681.667	1	4681.667	36.376	.000
B	1085.833	2	542.917	4.218	.020
A * B	955.833	2	477.917	3.713	.031
Error	6950.000	54	128.704		
Total	272400.000	60			
Corrected Total	13673.333	59			

a. R Squared = .492 (Adjusted R Squared = .445)

Tabel 3. Post Hoc atau Uji Lanjut dengan Uji Tukey
Skor Penguasaan Konsep Fisika

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Penguasaan Konsep Fisika

Tukey HSD

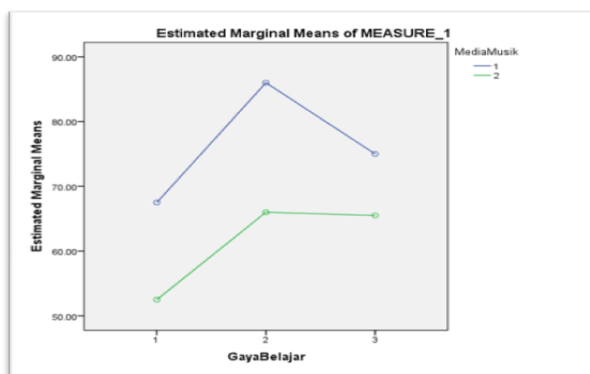
(I) Gaya Belajar	(J) Gaya Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1.00	2.00	-6.7500	4.69929	.329	-18.0585	4.5585
	3.00	-10.2500	4.69929	.083	-21.5585	1.0585
2.00	1.00	6.7500	4.69929	.329	-4.5585	18.0585
	3.00	-3.5000	4.69929	.738	-14.8085	7.8085
3.00	1.00	10.2500	4.69929	.083	-1.0585	21.5585
	2.00	3.5000	4.69929	.738	-7.8085	14.8085

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 220.833.

Berdasarkan uji lanjut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pada kelompok 1 dan 2 terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar (6,75), artinya selisih antara rata-rata kelompok 1 dan 2 sebesar 6,75. Dengan nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ dapat diartikan bahwa kelompok 1 dan 2 tidak berbeda secara signifikan.
 - b. Pada kelompok 1 dan 3, terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar (10,25), artinya selisih antara rata-rata kelompok 1 dan 3 sebesar 10,25. Dengan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa kelompok 1 dan 2 tidak berbeda secara signifikan.
 - c. Pada kelompok 2 dan 3 terlihat bahwa *Mean Difference* sebesar (3,5), artinya selisih antara rata-rata kelompok 2 dan 3 sebesar (3,5). Dengan nilai signifikansi $0,083 > 0,783$, maka dapat diartikan bahwa kelompok 1 dan 2 tidak berbeda secara signifikan.
- Perbedaan rata-rata dari setiap kelompok dapat terlihat pada hasil grafik plot di bawah ini.



Gambar 1. Perbedaan Rerata Marginal Tiap Kelompok

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian di SMP Berau, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media musik terhadap penguasaan konsep fisika siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan musik sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap penguasaan konsep dalam pembelajaran. Berikutnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap penguasaan konsep fisika. Siswa dengan berbagai latar belakang seperti yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik dalam penelitian ini mampu meningkatkan penguasaan konsep fisika dengan signifikansi interaksi kelompok visual, auditorial dan kinestetik. Terdapat pengaruh interaktif yang signi-

fikan media musik dan gaya belajar terhadap penguasaan konsep fisika.

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, dianjurkan agar guru dapat menjadikan media musik sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa walaupun dengan keterbatasan sarana audio di sekolah, Kedua, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam merencanakan mengorganisasi, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran perlu dipertimbangkan gaya belajar siswa sebagai variabel moderator yang diprediksi mempengaruhi pemahaman konsep fisika. Dengan demikian, sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan, bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Bire, A. L., Geradus, U. & Bire, J. 2014, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, 44 (2):168-174
- Campbell, D. 2002. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Deporter, B & Hernacki, M. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Fathurrohman, M. Rahayu, I. & Nindiasar, H., 2009., Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Menghindari Mind In Chaos Terhadap Matematika, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (2): 106-111
- Francisca, L. dan Ajisukmo, C. R.P. 2015 Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior pada Empat Kompetensi Dasar Guru, *Jurnal Kependidikan*, 45 (2): 211-221
- Green, M. & Mc Neese, N.M. 2007. "Using Edutainment Software to Enhance Online Learning". *International Journal on E-learning*, 6: 5-16.
- Gunawan, A., 2004, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hodges, D. 2002. "Implications of Music and Brain Research", *Music Educators Journal*, 87 (2): 17-22
- Ilari, B & Sundara, M. 2009. "Music Listening Preferences in Early Life: Infants' Responses to Accompanied Versus Unaccompanied Singing". *Journal of Research in Music Education*, 56 (4): 357-369.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N. Permana, T., 2014. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (2): 291-297
- Mangkunegara, A.A.A. P. & Puspitasari, M., 2015. Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Guru SMA, *Jurnal Kependidikan*, 45 (2): 142-155.
- Masnun, M. & Sudarman, 2010, Pengaruh Media Musik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika, *EduMajournal*, 2 (2), diunduh 6 Maret 2017.
- Meier, D., 2000, *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs* / Edition 1, McGraw-Hill Professional Publishing.
- Montello, L. 2004. *Kecerdasan Musik (Essential Musical Intelligence)*. Batam : Lucky Publisher.
- Nasution, 2009 *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pradina, 2010. "Penguasaan Konsep Sistem Reproduksi dengan Pembelajaran Aktif menggunakan Kartu Sortir", Bandung: FPMIPA UPI.
- Sari, T M.M., 2011, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Pesta Belajar*, Akbid Bhakti Nusantara, Salatiga.
- Sari, N.R., 2005. *Musik dan Kecerdasan Otak Bayi*. Bogor : KH. Kharisma Buka Aksara.
- Septiana, C. Astutie, Andri, 2013, Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya, *ejournal.unesa.ac.id*, diakses tanggal 7 Maret 2017.